

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Futsal (*futbol sala* dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan) merupakan permainan sepakbola yang dilakukan di dalam ruangan. (Lhaksana, 2011, hal. 5) Di Jakarta Timur khususnya kecamatan Ciracas futsal telah berkembang pesat. Oleh karenanya futsal menjadi salah satu olahraga favorit bagi masyarakat, tersedianya sarana dan prasarana yang baik membuat masyarakat dengan mudahnya melakukan olahraga futsal. Permainan ini sendiri dilakukan oleh lima orang pemain termasuk satu kiper pada masing-masing tim, berbeda dengan sepak bola konvensional yang dimainkan oleh sebelas orang pemain termasuk satu kiper. Lapangan yang digunakan pun berbeda, di dalam Permainan futsal lapangan lebih kecil dibandingkan dengan sepakbola konvensional.

Futsal merupakan olahraga yang menuntut pemainnya untuk bermain cepat, mengingat keadaan lapangan yang lebih kecil dibanding sepakbola konvensional. Dalam futsal teknik dasar harus dikuasai oleh setiap pemainnya mulai dari *Passing*, *Control*, *Dribbling*, *Shooting*, dan *Heading*. Bila teknik dasar tidak dapat dikuasai dengan baik maka pemain akan kesulitan dalam mengatur dalam permainan, maka dari itu latihan yang baik dan benar sangat diperlukan dalam futsal.

Akademi dan sekolah-sekolah futsal adalah tempat yang baik untuk pembelajaran futsal. Pembinaan pemain sejak dini banyak digaungkan oleh akademi dan sekolah-sekolah futsal karena memang bila kita ingin menguasai atau bahkan mahir dalam futsal kita dapat berlatih sejak dini. Tidak hanya untuk kesehatan fisik semata tapi futsal sekarang sudah menjadi ajang prestasi yang dapat dibanggakan.

Dengan menjamurnya industri futsal di Jakarta Timur maka olahraga futsal diharapkan juga untuk dapat meningkatkan prestasi mulai dari nasional hingga internasional. Maka dari itu di Jakarta Timur khususnya kecamatan Ciracas mulai banyak akademi dan sekolah-sekolah futsal yang didirikan bertujuan untuk peningkatan prestasi dalam olahraga futsal mulai dari kategori usia dini hingga usia dewasa.

Banyaknya akademi dan sekolah-sekolah futsal yang menjamur di Jakarta Timur maka semakin banyak pula pelatih yang terlibat dalam pengembangan olahraga futsal di Jakarta Timur. Jika berbicara mengenai akademi dan sekolah futsal maka yang harus diperhatikan adalah kurikulumnya, karena ini akademi dan sekolah futsal maka semua wajib memiliki kurikulum. Di Jakarta Timur sendiri khususnya kecamatan Ciracas belum ada akademi dan sekolah-sekolah futsal yang memiliki kurikulum dan menjalankannya,

Cukup disayangkan melihat apa yang terjadi dilapangan banyak dari sekolah-sekolah futsal yang belum memiliki kurikulum dalam pembelajaran futsalnya. Mengingat kurikulum merupakan acuan kita dalam latihan. Kurikulum juga harusnya

menjadi acuan bagi Secara etimologis, kurikulum merupakan terjemahan dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris yang berarti rencana pembelajaran (Echols, 1984) *Curriculum* berasal dari kata “*currere*” yang berarti: berlari cepat, maju dengan cepat, merambat, tergesa-gesa, menjelajahi, menjalani, dan berusaha untuk (Hasibuan, 1997). *Curriculum* juga diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* hingga *finish*.(Samsudin, 2014, hal. 1) pelatih dalam membuat program latihan sehingga dapat diselaraskan tujuan yang ingin dicapai. Dalam kurikulum nantinya akan terdapat program program inti yang harus dicapai dalam latihan futsal.

Pada dasarnya kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi pengajar kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum itu berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pembelajaran.

Dalam akademi dan sekolah-sekolah futsal terdapat beberapa kelas yang umumnya dibagi berdasarkan usia, diantaranya kategori anak-anak usia 6-10 tahun, kategori usia remaja awal 11-13 tahun, dan kategori usia remaja pertengahan 14-16 tahun. Atau bisa juga disamakan dengan jenjang SD, SMP, dan SMA. Pada tahap usia anak-anak, (*fun phase*) usia 6-10 tahun siswa lebih banyak menggunakan metode bermain untuk menghindari kejenuhan siswa dalam latihan olahraga futsal. Adapun

tahapan pembelajaran yang diberikan didalam usia 6-10 tahun diantaranya: pelatihan/pembelajaran dasar mengenai permainan futsal yang dibungkus dalam konsep permainan. Selanjutnya fase belajar dalam kaitan usia 6-10 diantaranya: penemuan dasar-dasar futsal, biasakan bermain futsal, pembelajaran futsal yang menyenangkan. Selanjutnya teknik usia 6-10 diantaranya: mendapatkan teknik dasar dan *ball feeling*. Selanjutnya taktikal: *awareness*. Lalu fisik anak usia 6-10: ABCS (*Agility, Balance, Coordination, Speed*) dan *Flexibility*.

Lalu pada tahap usia selanjutnya (*foundation phase*) usia 11-13 tahun, tahap latihan selanjutnya adalah pengenalan. Seperti teknik teknik dasar bermain futsal, cara-cara bermain futsal dan tujuan dalam bermain futsal. Lalu pada tahap usia 14-16 (*formative phase*) tahap latihan selanjutnya dapat masuk ke dalam latihan taktikal individu, visi bermain, pengembangan keterampilan dan juga pematangan mental. adapun tahapan pembelajaran di usia 11-13 diantaranya: program dan pengembangan dasar usia 11-13 tahun. Selanjutnya tahap pembelajaran dalam kaitan usia diantaranya: menajamkan dan menyempurnakan pembelajaran futsal, pembelajaran melalui permainan. Selanjutnya tujuan pelatihan utama dalam usia 11-13 tahun: mendominasi situasi 1v1 dengan bola, pertahankan pembelajaran dasar ditingkat yang lebih tinggi untuk mempertahankan teknik. Teknik futsal dalam usia 11-13 tahun: gerakan dasar, gerakan palsu, pergerakan situasi 1vs1, tindakan individu dan tim untuk mencetak gol, *passing, control, dribbling, shooting, dan heading* untuk penyempurnaan usia 11-13 tahun. (AFC Futsal Coaching Manual, n.d.).

Pada tahap (*formative phase*) usia 14-16 tahun perkembangan anak-anak harus lebih diperhatikan. Setelah melalui usia emas dalam futsal, anak-anak yang sudah mulai beranjak remaja ini harus banyak mendapat arahan tentang futsal pada materi latihan selanjutnya, jangan sampai menyamaratakan materi latihannya dengan anak-anak usia lain. Sehingga materi latihan yang sesuai untuk usia ini diharapkan dapat membantu dalam meraih tujuan dalam latihan futsal.

Kurikulum dalam olahraga futsal tentu sangat bermanfaat, khususnya untuk akademi dan sekolah-sekolah futsal yang ada di Jakarta. Kurikulum dapat dijadikan pedoman untuk pelatihan futsal agar lebih tertata rapih dalam pelaksanaan pelatihannya. Kebanyakan akademi dan sekolah-sekolah futsal sekarang hanya menjalankan rencana atau training unit harian dalam melaksanakan latihan futsal. Dalam futsal usia 14-16 tahun adalah fase lanjutan dari usia emas pelatihan futsal yaitu, 11-13 tahun. Perlu banyak pelatihan yang tepat sehingga dibutuhkan kurikulum agar nantinya latihan dapat berjalan dan berkesinambungan dengan baik untuk jenjang usia selanjutnya agar dapat bermanfaat bagi futsal Indonesia.

Kemampuan memainkan olahraga futsal tidak terlepas dari banyaknya perlombaan futsal yang diselenggarakan berbagai pihak, oleh karenanya banyak orang yang memainkan olahraga tersebut agar lebih berprestasi nantinya. Mulai dari tingkat anak-anak, remaja, hingga orang dewasa banyak menggelar perlombaan futsal. Tentunya hal tersebut sangat positif dalam berbagai hal untuk dilakukan, namun akibat dalam kerasnya berkompetisi membuat nilai-nilai sportifitas yang tertanam dalam

olahraga futsal sedikit banyak telah ternodai oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab. Usia remaja adalah yang paling rentan dalam hal semacam ini.

Masa remaja juga sering disebut dengan istilah adolecense atau remaja, berasal dari bahasa latin *Adolescere*, yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.(Evita et al., 2016, hal. 110) Akademi dan sekolah-sekolah futsal yang telah banyak berdiri dan juga banyak diikuti oleh banyak remaja, punya peran penting dalam membina para pemain. Maka dari itu akademi dan sekolah-sekolah futsal layaknya mempunyai pedoman seperti halnya kurikulum untuk dapat menggapai tujuan inti dalam memberikan dan menjalankan pelatihan untuk menyelaraskan tujuan yang ingin dicapai dalam olahraga futsal. Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti merasa perlu diadakannya penelitian mengenai “Kurikulum Sekolah Futsal Usia 14-16 Tahun”.

B. Fokus Penelitian

Agar masalah tidak meluas, maka berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka fokus penelitian perlu dibatasi. Pada penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada masalah yaitu Kurikulum Sekolah Futsal Usia 14-16 Tahun.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian ini dirumuskan pada:

Bagaimana kurikulum sekolah futsal yang sesuai untuk kelompok usia 14-16 tahun?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Kurikulum sebagai pedoman akademi dan sekolah-sekolah futsal dalam penyusunan program pembelajaran maupun latihan.
2. Sebagai suatu usaha dalam meningkatkan kualitas akademi dan sekolah-sekolah futsal.
3. Menjadikan suatu referensi bagi para guru pendidikan jasmani dalam upaya mengembangkan program pembelajaran.
4. Menjadikan penelitian ini referensi untuk mahasiswa yang ingin meneliti masalah tentang penelitian ini.